

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian yang ada di Indonesia terus berkembang dengan berjalannya globalisasi yang meningkat pesat, namun sepanjang 10 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi mencapai titik tertinggi di Indonesia pada tahun 2011 yang mencapai angka 6,2%, sedangkan untuk tahun 2015 pertumbuhan ekonomi dan industri menurun, yang hanya mencapai 5% (www.kemenperin.go.id). Dampak dari menurunnya pertumbuhan ekonomi menurut indeks, manajer pembelian (*purchasing manager index* atau PMI) pada tahun 2015 sebesar 47,8. Indeks dibawah 50 menggambarkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur mengalami kontraksi yang dikarenakan adanya penurunan produksi dan permintaan serta adanya penurunan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang terus berkepanjangan (www.beritasatu.com), namun secara umum perusahaan tidak ingin rugi karena adanya penurunan dan berlomba-lomba mendapatkan keuntungan.

Prospek keuntungan yang diharapkan dapat dilihat dari harga saham di bursa efek dan informasi akuntansi yang di publikasikan oleh perusahaan *go public*. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan contohnya laporan laba rugi yang dapat digunakan untuk mengestimasi keuangan serta dapat menaksir risiko dalam investasi. Investasi identik dengan harga saham perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan, maka

semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya, maka dari itu, tiap-tiap perusahaan yang menerbitkan sahamnya sangat memperhatikan serta memperdulikan harga sahamnya perusahaan tersebut. Harga saham yang cenderung rendah selalu dianggap kinerja perusahaan yang kurang baik.

Menurut Sari (2018), Kinerja perusahaan adalah deskripsi perusahaan tentang keadaan keuangan menggunakan alat ukur untuk menganalisa keuangan yang mampu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang sebenarnya sehingga dapat mencerminkan prestasi kerjanya. Kinerja perusahaan dapat menjadi acuan dalam menganalisis *Price Earning Ratio* (PER). Semakin baik kinerja perusahaan maka persepsi pasar (PER) juga semakin baik, sehingga pasar akan semakin optimis terhadap masa depan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui *good corporate governance* dan *investment opportunity set*. Menurut Sari (2018), *Corporate governance* merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup perusahaan yang mampu menghilangkan berbagai kecurangan seperti kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN) yang ada pada perusahaan serta mampu meningkatkan iklim perusahaan secara sehat dan meningkatkan kepercayaan terhadap investor dan kreditor. Dalam menjalankan *corporate governance* yang sesuai dengan ketentuan akan memberikan dampak positif oleh investor pada kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, dalam penerapan *corporate governance* yang lemah dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi perusahaan. Berbagai

permasalahan seperti pengawasan yang kurang pada setiap aktivitas perusahaan oleh dewan, kurangnya pelaporan kinerja keuangan, adanya berbagai macam kasus penipuan, serta lemahnya kepercayaan investor terhadap perusahaan terjadi pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah yang *board size*, *board independence*, *gender diversity* dan kepemilikan asing.

Untuk melakukan pemantauan kinerja perusahaan, *board size* memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keefektifannya. *Board size* yang ada di perusahaan ditujukan untuk menaikkan perusahaan dalam mengelola operasionalnya berdasarkan asas *transparency*, *accountability*, *responsibilities*, independensi dan kewajaran dalam kesetaraan untuk mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian perusahaan. Hal ini maka, *board size* sangat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan, semakin banyak anggota yang ada di perusahaan maka dapat berakibat buruk pada kinerja perusahaan (Dewi dkk, 2018). Menurut penelitian dari Dewi dkk (2018), *board size* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena jumlah dewan komisaris menentukan proses pengambilan kebijakan. Jumlah anggota dewan komisaris yang besar berdampak terhadap lambatnya pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz dan Buyuklu (2016), Danquah dkk (2018), Hafez (2015) dan Mohan dan Chandramohan (2018) juga menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi berbeda penelitian dari Rehman dan Shah (2013) mengatakan bahwa banyaknya jumlah keanggotaan dewan

komisaris dapat meningkatkan kemampuan dewan serta jumlah variasi keahlian, yang dapat disimpulkan *board size* berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Rahmawati dan Handayani (2017) serta Widagdo dan Chairi (2014), juga menjelaskan bahwa *board size* berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Board Independence dalam *corporate governance* juga berperan penting untuk perusahaan. *Board Independence* dapat menjadi penengah antara para manajer internal jika terdapat perselisihan dan melakukan pengawasan kebijakan serta memberikan nasihat kepada direksi. Semakin besar independensi dewan di perusahaan menyebabkan kinerja perusahaan yang bagus dan sehat dari manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rehman dan Shah (2013) menjelaskan bahwa dewan independen menyatakan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga penelitian menurut El Chaarani (2014), Danquah dkk (2014), Dewi dkk (2018), menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *board independence* dengan kinerja perusahaan. Berbeda hasil penelitian Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui ROA, semakin tinggi komisaris independen maka ROA yang ada di perusahaan turun yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas rendah. Rahmawati dan Handayani (2017), Yilmaz dan Buyuklu (2016), Widagdo dan Chariri (2014), Sun dkk (2014) juga menggambarkan bahwa *board independence* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Gender diversity yaitu salah satu dari mekanisme dari *corporate governance*. Keberagaman gender dalam menduduki jabatan kepemimpinan yang terdapat di perusahaan sering dianggap tidak pantas untuk menjalankan tanggung jawabnya. Kepemimpinan yang dipegang oleh pria dianggap lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dibandingkan dengan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh wanita, namun pada kenyataannya wanita memiliki sikap kehati-hatian dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Implementasi *gender diversity* yang ada di perusahaan dipercaya dapat berfungsi sebagai pengendali kinerja suatu perusahaan (Aluy dkk 2017). Menurut Danquah (2018), adanya wanita yang ditunjuk menjadi anggota dewan di perusahaan didasarkan pada peran wanita dianggap mampu memberikan sinyal yang baik pada kinerja perusahaan yang sedang dijalankan. Menurut penelitian dari Fathonah (2018), persebaran anggota dewan secara diversitas dipercaya mampu meningkatkan kinerja perusahaan, dari jangka pendek serta jangka panjang.

Adanya hal ini penelitian yang diteliti oleh Danquah dkk (2018), melaporkan bahwa *gender diversity* berpengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan, dan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan penelitian oleh Darmadi (2011) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara diversitas gender pada anggota dewan terhadap kinerja perusahaan.

Yilmaz dan Buyuklu (2016) menyatakan kepemilikan asing merupakan salah satu peran penting *corporate governance* di perusahaan, karena dapat diasumsikan mampu menaikkan reputasi perusahaan dan nilai yang ada di perusahaan sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang terus meningkat. Pihak asing yang semakin banyak untuk menanamkan sahamnya di perusahaan maka akan menaikkan kinerja dari perusahaan. Maka menurut penelitian dari Yilmaz dan Buyuklu, (2016) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Namun investigasi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Handayani (2017) dan Hassan M. Hafez (2015) mendeskripsikan bahwa kepemilikan asing sangat berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan yang sangat bertentangan dengan tujuan serta harapan perusahaan.

Variabel yang terakhir di penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set*. Penelitian menurut Marinda dkk (2014), dalam mengembangkan potensi pasar perusahaan harus memanfaatkan *investment opportunity set* di perusahaan dengan baik. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi, investor dapat memberikan nilai positif terhadap perusahaan yang berdampak pada ketertarikan investor untuk berinvestasi serta diharapkan mampu memperoleh return yang besar untuk masa yang akan datang. Penelitian Marinda dkk (2014) dan Christiningrum (2015) menjelaskan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun pengujian yang dilakukan oleh Sun dkk (2014), dapat diketahui bahwa IOS berpengaruh negatif

signifikan terhadap kinerja keuangan yang mengakibatkan kinerja perusahaan menurun.

Penelitian ini replika dari Danquah dkk (2018) dengan beberapa perbedaan. Perbedaan pertama adalah penambahan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan asing bagian dari *corporate governance* dan *investment opportunity set*. Kepemilikan asing terdapat dalam penelitian Yilmaz dan Buyuklu (2016) dan *investment opportunity set* terdapat dalam Sun dkk (2014). Alasan menambahkan kedua variabel tersebut adalah kepemilikan asing diasumsikan memiliki manajemen risiko keuangan yang lebih sukses serta memiliki pasar yang tinggi (Yilmaz dan Buyuklu, 2016). Pihak asing individu atau badan yang menginvestasikan sahamnya di perusahaan akan menaikkan kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan pihak asing individu atau badan memiliki manajemen, teknologi pemasaran yang cukup tinggi yang memberikan dampak positif terhadap perusahaan (Rahmawati dan Handayani, 2017), sedangkan *investment opportunity set* memiliki peran penting dalam keputusan investasi dimasa yang akan datang (Sun dkk, 2014).

Perbedaan yang kedua adalah pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER) (Martsila dan Meiranto, 2013). Menurut Sundjaja (2013), *Price to Earning Ratio* (PER) berguna untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat atas kegiatan investasi yang dilakukan serta mendapatkan laba yang dapat membantu para investor untuk menilai pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kepercayaan investor dimasa yang akan datang. PER juga berguna untuk mengetahui

bagaimana pasar mampu menghargai kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan dari laba perlembar saham. Berdasarkan uraian diatas, variabel penelitian ini adalah kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan *good corporate governance* yang terdiri dari *board size*, *board independence*, *gender diversity* dan kepemilikan asing sebagai variabel independen.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk menaikkan kesejahteraan atas pemegang saham yang dapat dimaksimalkan melalui kinerja perusahaan. Menerapkan kinerja perusahaan secara maksimal, setiap perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* yang dapat dijadikan prinsip untuk menentukan, mengarahkan serta mengendalikan suatu perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan, kekuasaan dan kewenangan perusahaan dalam memberi tanggung jawab kepada pemegang saham dan *stakeholders*.

Penelitian sebelumnya terdapat adanya perbedaan mengenai hubungan antara *board size*, *board independence*, *gender diversity*, kepemilikan asing, serta *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat yang ada. Penelitian ini meneliti *board size*, *board independence*, *gender diversity*, kepemilikan asing, serta *investment opportunity set* sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam observasi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* dari sisi *board size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah *good corporate governance* dari sisi *board independence* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* dari sisi *gender diversity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* dari sisi kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel seperti *board size*, *board independence*, *gender diversity*, kepemilikan asing, *investment opportunity set* yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu, pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* dari sisi *board size* berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* dari sisi *board independence* berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

3. Apakah *good corporate governance* dari sisi *gender diversity* berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah *good corporate governance* dari sisi kepemilikan asing berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
5. Apakah *investment opportunity set* berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris yaitu :

1. Pengaruh *good corporate governance* dari sisi *board size* terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh *good corporate governance* dari sisi *board independence* terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh *good corporate governance* dari sisi *gender diversity* terhadap kinerja perusahaan.
4. Pengaruh *good corporate governance* dari sisi kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.
5. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Aspek Teoritis

Bagi Akademisi, penelitian ini diinginkan menjadi referensi dan kontribusi kepada pengembangan ilmu akuntansi terutama mengenai *good corporate governance*, *investment opportunity set* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2) Aspek Praktis

(1) Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan manufaktur untuk pengambilan keputusan bagi manajemen mengenai *good corporate governance* dan *investment opportunity set* yang ada di perusahaan.

(2) Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta pengembangan untuk pemerintah dalam meningkatkan kualitas peraturan yang sudah ada.

(3) Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk para investor atau calon investor mengenai informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan investasi dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai *corporate governance* dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan.